

BAB V

KONSEP

5.1 Konsep Dasar

Konsep dasar dari perencanaan dan perancangan “Rumah Sakit Jiwa Di Kabupate Ende” ini adalah merencanakan sebuah fasilitas pelayanan kesehatan jiwa yang berpedoman pada tema perancangan Arsitektur dan Perilaku sehingga dapat menciptakan suatu fasilitas pelayanan kesehatan yang memperhatikan perilaku-perilaku pengguna sebagai kriteria dan dasar perancangan

5.2 Tujuan

Perencanaan dan perancangan “Rumah Sakit Jiwa” ini bertujuan untuk menghadirkan sebuah fasilitas pelayanan kesehatan jiwa dengan pendekatan Arsitektur dan Perilaku agar dapat memberikan emosi positif kepada para pengguna khususnya para pasien sakit jiwa, energy positif yang dimaksudkan disini adalah perasaan bahagia, aman, damai, nyaman, dan tenang yang dirasakan melalui desain bangunan dan tampilan ruang-ruang Rumah Sakit jiwa itu sendiri, sehingga secara tidak langsung dapat membantu proses penyembuhan atau rehabilitasi pasien sakit jiwa tersebut

5.3 Konsep Tapak

5.3.1 Lokasi

Luas lokasi perancangan $\pm 16000 \text{ m}^2$ dengan ukuran $200 \text{ m} \times 80 \text{ m}$, lokasi perancangan berada pada WP 1, Kecamatan Ende Timur, Kelurahan Rewarangga Selatan.



Gambar 5. 1 Luas Lahan Lokasi

(Sumber: Geogle Earth,2020)

Batas – Batas Lokasi Perencanaan :

- Utara : Jalan Baranuri
- Selatan : Lahan kosong
- Timur : Jalan Alternatif
- Barat : Lahan Kosong

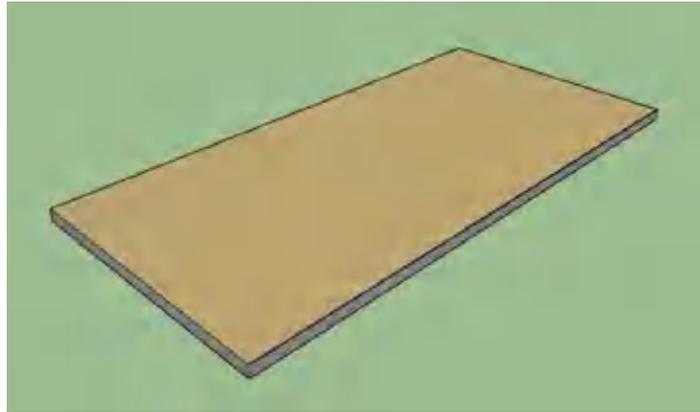
Berikut bangunan atau fasilitas-fasilitas yang berada di sekitar lokasi radius 500 m



Gambar 5. 2 Fasilitas Sekitar Lokasi
(Sumber : Geogle Earth,2020)

5.3.2 Konsep Topografi

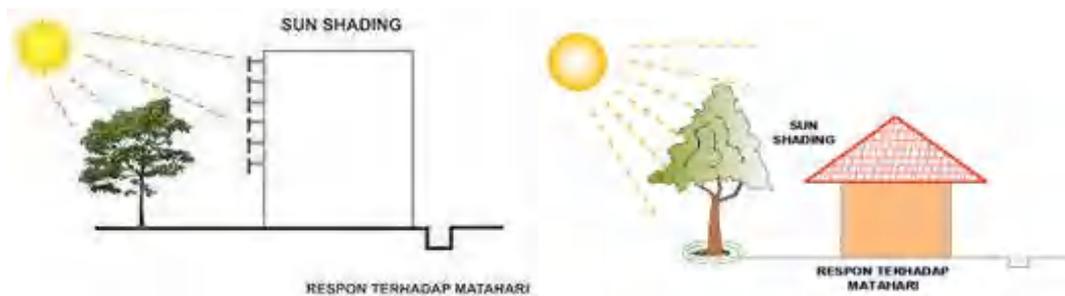
Pada topografi akan dilakukan cut and fill karena kontur tanah pada lokasi tidak terlalu miring. Penerapan konsep cut and fill pada topografi juga dapat mempermudah dan mempengaruhi perletakan masa bangunan, mengingat di mana konsep perletakan masa bangunan pada perancangan ini adalah masa majemuk sehingga kontur tanah sangat mempengaruhi perletakan masa.



Gambar 5. 3 Konsep Topografi
(Sumber : Hasil Olahan Penulis,2020)

5.3.3 Konsep Orientasi Matahari

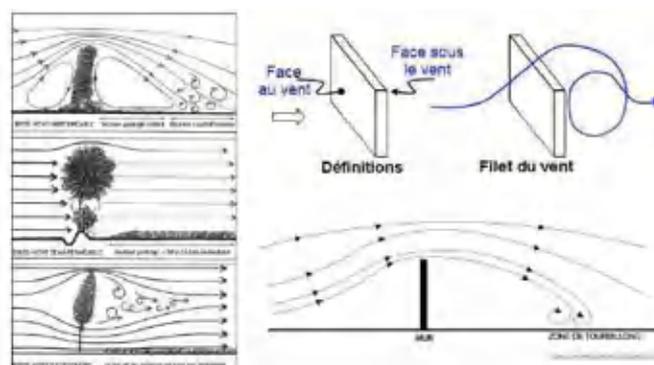
Penggunaan sun screen dan vegetasi sebagai respon terhadap matahari mempunyai kelebihan yang berbeda



Gambar 5. 4 Konsep Orientasi Matahari
(Sumber : Hasil Olahan Penulis,2020)

5.3.4 Konsep Angin

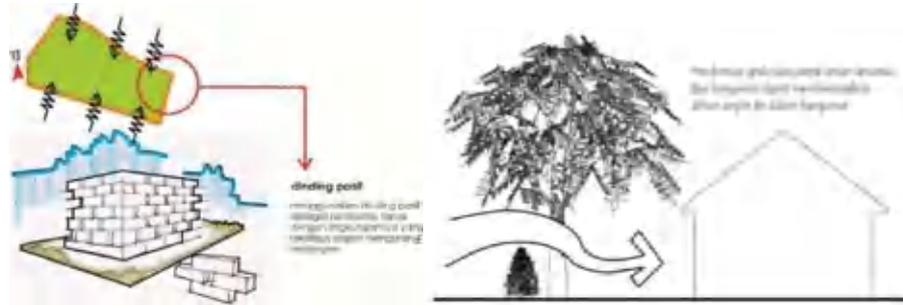
Penggunaan pagar pembatas dan vegetasi juga dapat menjadi solusi terhadap masalah angin



Gambar 5. 5 Konsep Angin
(Sumber : Hasil Olahan Penulis,2020)

5.3.5 Konsep Kebisingan

Selain sebagai respon terhadap masalah angin penggunaan pagar pembatas dan vegetasi juga dapat menjadi respon terhadap masalah kebisingan



Gambar 5. 6 Konsep Kebisingan
(Sumber : Hasil Olahan Penulis,2020)

5.3.6 Konsep Vegetasi

Penggunaan vegetasi yang sesuai dengan fungsinya masing-masing agar tapak terkesan lebih rapih dan teratur serta dapat menambah nilai estetika pada tapak

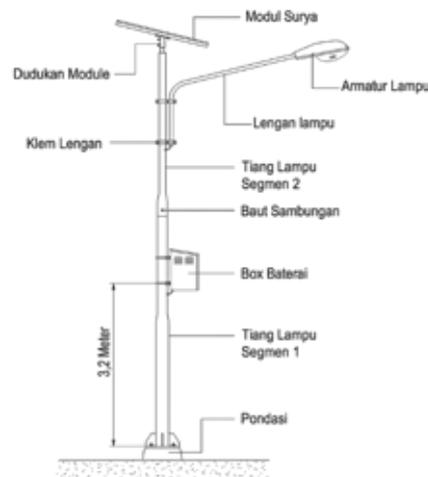


Gambar 5. 7 Konsep Vegetasi
(Sumber : Hasil Olahan Penulis,2020)

5.3.7 Konsep Landscape

A. Konsep Lampu Jalan Pada Area Parkir

Menggunakan lampu dengan panel surya sebagai sumber penerangan pada parkir dan area tapak, selain mudah dalam pemasangan dan perawatan lampu dengan panel surya juga dapat menghemat biaya pemakaian listrik Rumah Sakit



Gambar 5. 8 Konsep Pencahayaan Pada Tapak
(Sumber : Hasil Olahan Penulis,2020)

B. Konsep Material Penutup Tanah

Menggunakan paving blok dan rumput sintetis sebagai material penutup tanah. Penggunaan paving blok yang berwarna akan memberikan kesan menarik serta indah yang dapat mengurangi rasa depresi kepada para pasien sakit jiwa. Penggunaan rumput sintetis akan memberikan kesan hijau serta sejuk pada area tapak selain itu rumput sintetis juga aman bagi para pasien sakit jiwa.



Gambar 5. 9 Konsep Material Penutup Tanah
(Sumber : Hasil Olahan Penulis,2020)

C. Konsep Pagar Pembatas

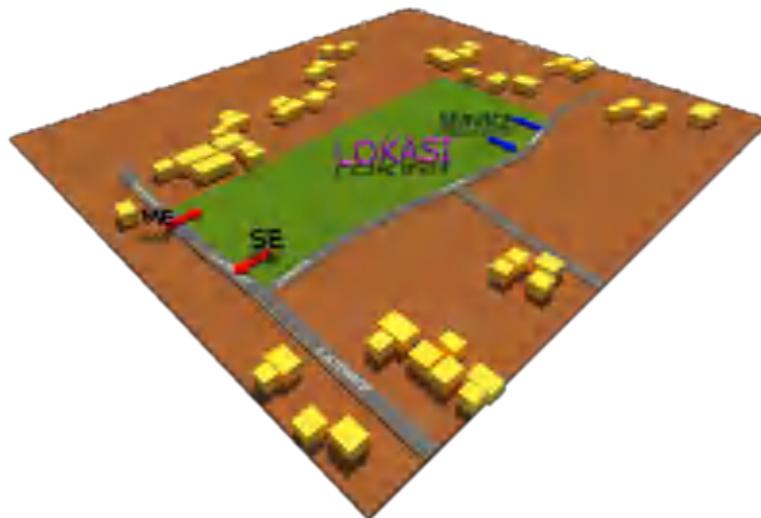
Penggunaan pagar pembatas dengan pasangan bata yang di tutupi oleh tumbuhan merambat, membuat para pasien sakit jiwa tidak merasa sedang di kurung (tidak terkesan mengurung) sehingga tidak menambah depresi bagi para pasien, malah sebaliknya warna hijau dari tanaman merambat dapat memberikan kesan sejuk pada para pasien dan pada pengguna bangunan



*Gambar 5. 10 Konsep pagar Pembatas
(Sumber : Hasil Olahan Penulis,2020)*

5.3.8 Konsep Entrance

Penempatan ME dan SE berada pada jalan umum agar akses menuju lokasi lebih mudah di kenal, sedangkan akses bagi jalur service di buat terpisah agar tidak mengganggu jalur sirkulasi ME dan SE.



*Gambar 5. 11 Konsep Entrance
(Sumber : Hasil Olahan Penulis,2020)*

5.3.9 Konsep Perzoningan

Pemilihan alternatif ini karena dilatar belakangi oleh keuntungan penzoningan, antara lain:

- a. Zona publik mudah terlihat dari depan : seperti Unit UGD, Pengelola dan poliklinik dan lain-lain
- b. Zona publik, semi publik dan servis saling berhubungan langsung: antara lain Unit Rawat Inap perpustakaan dan lain-lain
- c. Memberikan kesan tertutup pada zona servis; seperti Dapur Gizi, Pemulasaran Jenazah dan lain-lain

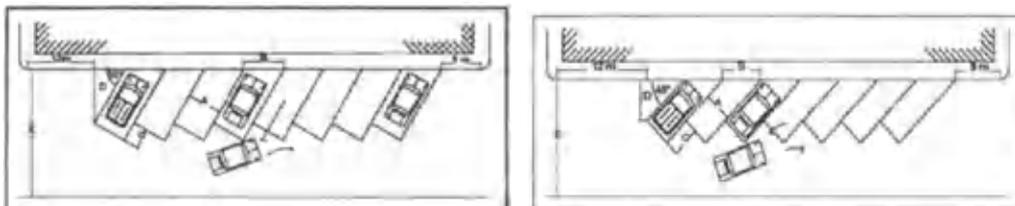


Gambar 5. 12 Konsep Perzoningan
(Sumber : Hasil Olahan Penulis,2020)

5.3.10 Konsep Parkir

a. Pola Parkiran

Sistem Parkir Menyudut 45° dan 60°



Gambar 5. 13 Konsep Parkiran
(Sumber : Hasil Olahan Penulis,2020)

b. Kebutuhan Luas Parkiran

- **Kebutuhan Parkiran Untuk Pengelola**

$$\text{Luas Total Parkiran Pengelola} = 100 \text{ m}^2 + 20 \text{ m}^2 = 120 \text{ m}^2$$

- **Kebutuhan Parkiran Untuk Dokter**

$$\text{Luas Total Parkiran Dokter} = 75 \text{ m}^2 + 8 \text{ m}^2 = 83 \text{ m}^2$$

- **Kebutuhan Parkiran Untuk Perawat**

$$\text{Luas Total Parkiran Perawat} = 137,5 \text{ m}^2 + 68 \text{ m}^2 = 205,5 \text{ m}^2$$

- **Kebutuhan Parkiran Untuk Penunjang Medis**

$$\text{Luas Total Parkiran Punjang Medis} = 25 \text{ m}^2 + 28 \text{ m}^2 = 53 \text{ m}^2$$

- **Kebutuhan Parkiran Untuk Penunjang Non Medis**

$$\text{Luas Total Parkiran Punjang Medis} = 25 \text{ m}^2 + 22 \text{ m}^2 = 47 \text{ m}^2$$

- **Kebutuhan Parkiran Untuk Pasien dan Pengunjung**

$$\text{Luas Total Parkiran Punjang Medis} = 150 \text{ m}^2 + 68 \text{ m}^2 = 218 \text{ m}^2$$

Luas total parkiran Secara keseluruhan :

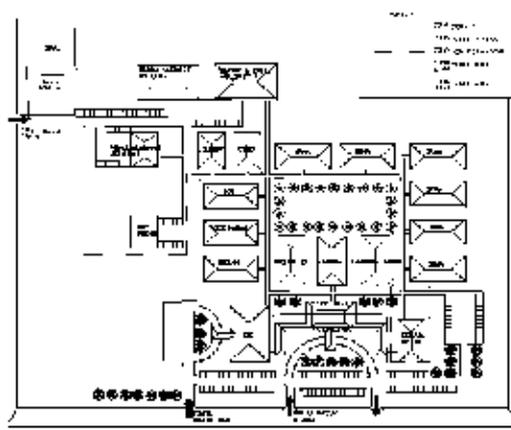
$$= 120 \text{ m}^2 + 83 \text{ m}^2 + 205,5 \text{ m}^2 + 53 \text{ m}^2 + 47 \text{ m}^2 + 218 \text{ m}^2$$

$$= 726,5 \text{ m}^2$$

5.4 Konsep Bangunan

5.4.1 Konsep Gubahan Masa

Konsep gubahan masa bangunan pada Rumah Sakit Jiwa di Kabupaten Ende menggunakan gubahan masa majemuk, agar dapat meminimalisir penggunaan tangga dalam bangunan di karenakan penggunaanya yang kebanyakan adalah pasien dengan sakit jiwa yang dapat melukai dirinya sendiri ataupun orang lain disaat melintasi tangga-tangga tersebut

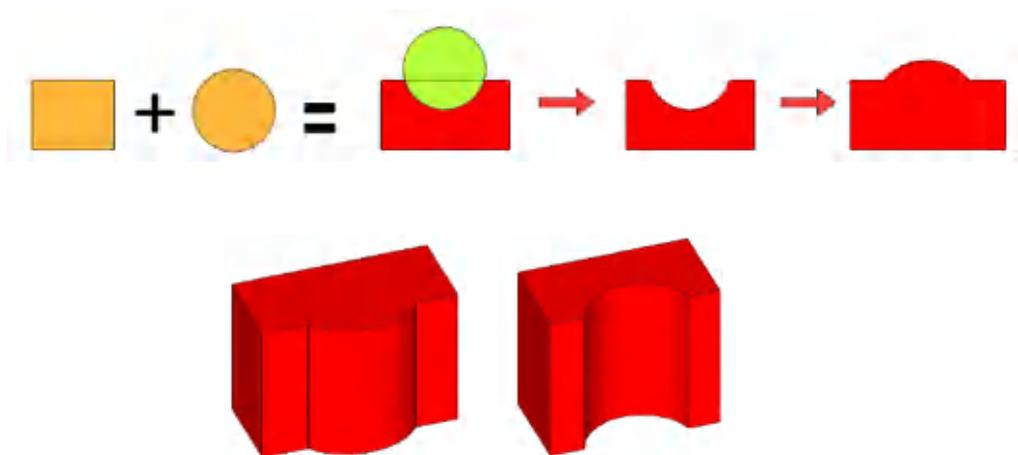


Gambar 5. 14 Konsep Gubahan Masa
(Sumber : Hasil Olahan Penulis,2020)

5.4.2 Konsep Bentuk Bangunan

Konsep bentuk dan tampilan pada masa utama yang akan digunakan sebagai Unit pengelola dan unit rawat jalan

Bentuk Persegi di kombinasikan dengan Bentuk Lingkaran



Gambar 5. 15 Konsep Bentuk Dan Tampilan
(Sumber : Hasil Olahan Penulis,2020)

Dasar pertimbangan pemilihan bentuk diatas :

1. Merupakan bentuk yang formal/resmi, sehingga dapat mencerminkan fungsi bangunan sebagai fasilitas kesehatan yang resmi
2. Memiliki efisiensi dalam pemakaian ruang dan keleluasaan bergerak, sehingga dapat mewadahi aktivitas-aktivitas dokter maupun perawat dalam melakukan kegiatan pelayanan kesehatan

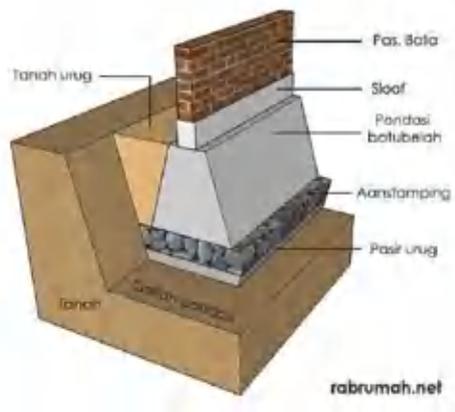
3. Mempunyai sifat yang bebas, dan tidak terikat, sehingga mengurangi rasa tertekan atau depresi yang dialami oleh pengguna yang sebagian besarnya adalah pasien dengan sakit jiwa yang dikarenakan oleh rasa tertekan dan depresi.

5.4.3 Konsep Struktur dan Konstruksi

A. Sub Struktur (Struktur Bawah)

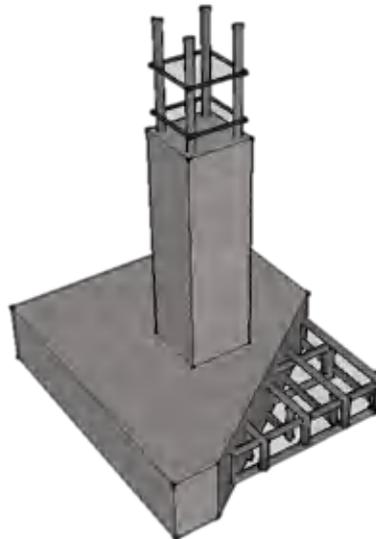
Pada bagian Struktur bawah menggunakan dua tipe pondasi yakni

1. Pondasi Lajur/ Menerus : Digunakan pada masa bangunan yang berlantai satu



Gambar 5. 16 Konsep Sub Struktur Bangunan Lantai Satu
(Sumber : Hasil Olahan Penulis,2020)

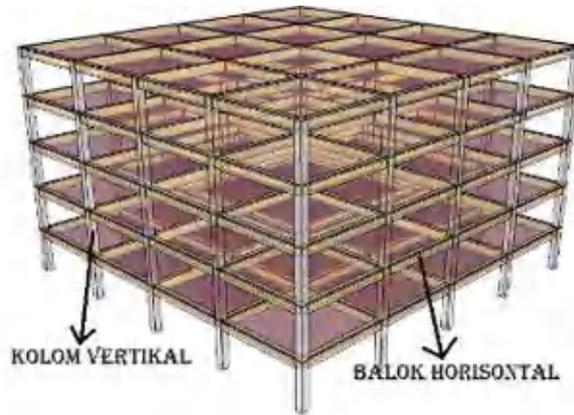
2. Pondasi Foot Plat : Digunakan pada masa bangunan yang berlantai dua



*Gambar 5. 17 konsep Sub Struktur Bangunan Lantai Dua
(Sumber : Hasil Olahan Penulis,2020)*

B. Super Struktur (Struktur Tengah)

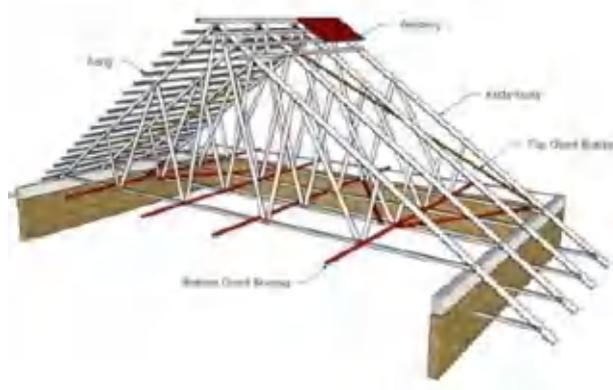
Pada masa bangunan Rumah Sakit Jiwa yang mempunyai lantai lebih dari satu, menggunakan super struktur Rigid Frame (Rangka Kaku)



*Gambar 5. 18 Konsep Super Struktur
(Sumber : Hasil Olahan Penulis,2020)*

C. Upper Struktur (Struktur Atas)

Pada Upper Struktur yang meliputi rangka atap dan material penutup atap, menggunakan baja ringan sebagai rangka penutup atap serta genteng dan dek beton sebagai material penutup atap



*Gambar 5. 19 Konsep Upper Struktur
(Sumber : Hasil Olahan Penulis,2020)*

5.5 Konsep Arsitektur Dan Perilaku

5.5.1 Konsep Interior Ruangan Perawatan Pasien Berdasarkan Golongan

A. Ruang Rawat Inap Golongan Ringan (*Co Operative*)

1. Tampilan

Dinding bermotif garis zig-zag / garis diagonal dan berwarna kuning dapat memberikan kesan gembira, senang dan lebih aktif. Tampilan ruangan yang terkesan gembira dan aktif pada interior ruangan akan merangsang pasien untuk lebih aktif melakukan interaksi dengan orang lain, karena salah satu faktor dalam proses penyembuhan pasien golongan ringan adalah harus selalu berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain agar kesadarannya makin meningkat



*Gambar 5. 20 Konsep Interior Ruang Rawat Inap Golongan Ringan
(Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2020)*

2. Perabot

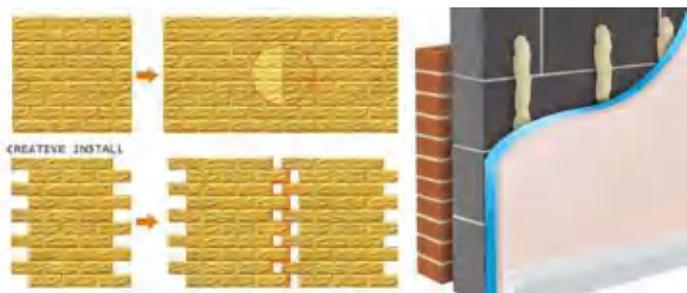
Menggunakan perabot kursi, meja, dan tempat tidur yang tidak memiliki sudut yang tajam sehingga tidak berbahaya bagi para pasien serta permanen terhadap lantai agar tak mudah dipindah-pindahkan oleh para pasien. Perabot-Perabot yang digunakan adalah tempat tidur yang di tempatkan pada ruang tidur dan meja makan lingkar dengan empat kursi yang di tempatkan pada ruang makan dan ruang santai



*Gambar 5. 21 Konsep Perabot Ruang Rawat Inap Golongan Ringan
(Sumber : Hasil Olahan Penulis,2020)*

3. Material

Menggunakan Foam Wallcoverings (Busa Pelapis dinding) sebagai pelapis dinding. Busa pelapis dinding berfungsi agar meredam benturan yang dilakukan oleh pasien. Busa pelapis dinding ini di tempelkan pada setiap sisi dalam dinding pada Unit rawat inap



*Gambar 5. 22 Konsep Material Penutup Dinding Ruang Rawat Inap Golongan Ringan
(Sumber : Hasil Olahan Penulis,2020)*

B. Ruang Rawat Inap Golongan Sedang (*Semi Depressed*)

1. Tampilan

Dinding bermotif garis horizontal yang dikombinasikan dengan garis zig-zag / garis diagonal diharapkan dapat memberikan kesan tenang namun sedikit aktif, serta warna biru yang digradasikan dapat membantu pasien untuk lebih berkonsentrasi. Pasien pada ruang rawat inap golongan sedang adalah pasien yang masih kurang dapat mengontrol halusinasi dan pikirannya, sehingga warna biru pada interior diharapkan dapat membantu pasien dalam memaksimalkan konsentrasi, agar pasien tidak lagi mengalami halusinasi yang berlebih.



*Gambar 5. 23 Konsep Tampilan Ruang Rawat Inap Golongan Sedang
(Sumber : Hasil Olahan Penulis,2020)*

2. Perabot

Menggunakan perabot kursi, meja, dan tempat tidur yang tidak memiliki sudut yang tajam sehingga tidak berbahaya bagi para pasien serta permanen terhadap lantai agar tak mudah dipindah-pindahkan oleh para pasien. Perabot-Perabot yang digunakan adalah tempat tidur yang di tempatkan pada ruang tidur dan meja makan lingkar dengan empat kursi yang di tempatkan pada ruang makan dan ruang santai

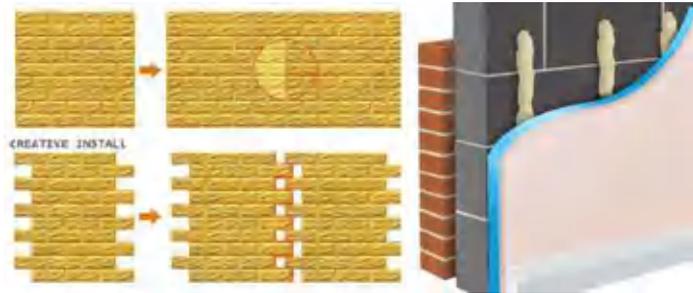


*Gambar 5. 24 Konsep Perabot Ruang Rawat Inap Golongan Sedang
(Sumber : Hasil Olahan Penulis,2020)*

3. Material

Menggunakan Foam Wallcoverings (Busa Pelapis dinding) sebagai pelapis dinding. Busa pelapis dinding berfungsi agar meredam benturan yang di

lakukan oleh pasien. Busa pelapis dinding ini di tempelkan pada setiap sisi dalam dinding pada Unit rawat inap



Gambar 5. 25 Konsep Material Penutup Dinding Ruang Rawat Inap Golongan Sedang
(Sumber : Hasil Olahan Penulis,2020)

C. Ruang Rawat Inap Golongan Berat (*Depressed Agresif*)

1. Tampilan

Dinding bermotif garis horizontal dan berwarna biru untuk memberikan ketenangan bagi para pasien, umumnya pasien pada unit rawat inap golongan berat adalah para pasien yang memiliki tingkat depresi dan emosional yang sangat tinggi sehingga mudah sekali untuk mengamuk dan akhirnya melukai dirinya sendiri ataupun melukai para petugas medis, sehingga diharapkan warna garis biru horizontal pada interior ruangan ini dapat memberikan kesan tenang dan damai pada para pasien sehingga dapat mengurangi stres atau depresi dan emosional berlebih pada para pasien.



Gambar 5. 26 Konsep Tampilan Interior Ruang Rawat Inap Golongan Berat
(Sumber : Hasil Olahan Penulis,2020)

2. Perabot

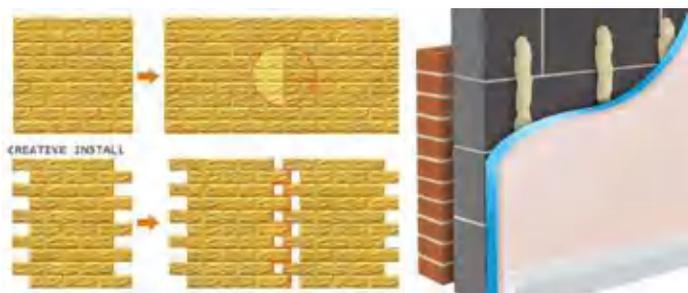
Menggunakan perabot kursi, meja, dan tempat tidur yang tidak memiliki sudut yang tajam sehingga tidak berbahaya bagi para pasien serta permanen terhadap lantai agar tak mudah dipindah-pindahkan oleh para pasien. Perabot-Perabot yang digunakan adalah tempat tidur yang di tempatkan pada ruang tidur dan meja makan lingkar dengan empat kursi yang di tempatkan pada ruang makan dan ruang santai



*Gambar 5. 27 Konsep Perabot Ruang Rawat Inap Golongan Berat
(Sumber : Hasil Olahan Penulis,2020)*

3. Material

Menggunakan Foam Wallcoverings (Busa Pelapis dinding) sebagai pelapis dinding. Busa pelapis dinding berfungsi agar meredam benturan yang di lakukan oleh pasien. Busa pelapis dinding ini di tempelkan pada setiap sisi dalam dinding pada Unit rawat inap



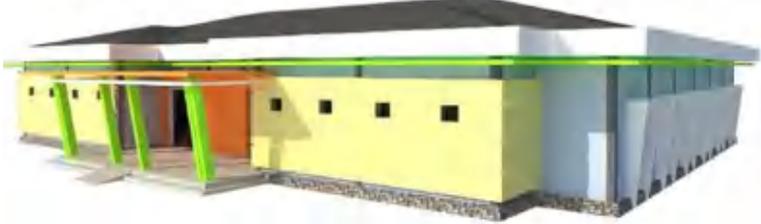
*Gambar 5. 28 Konsep Material Penutup Dinding Ruang Rawat Inap Golongan Berat
(Sumber : Hasil Olahan Penulis,2020)*

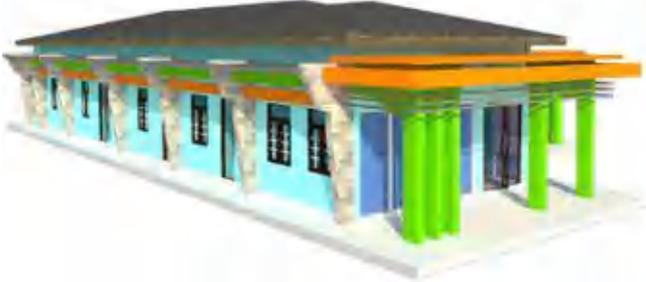
5.5.2 Konsep Tampilan Exterior Bangunan

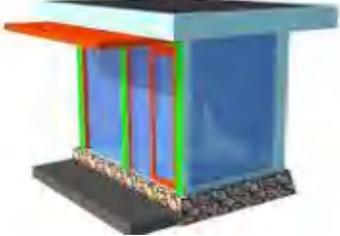
Terdapat 17 masa bangunan dengan tampilan yang berbeda beda, akan tetapi pada dasarnya semua bangunan berwarna dasar yang sama yakni warna biru muda dan mempunyai warna aksen yang berbeda pada setiap bangunan seperti warna hijau, oranye dan kuning.

Tabel 5. 1 Konsep Desain Exterior Bangunan

NO	Nama Bangunan	Tampilan Bangunan
1	Unit Rawat Jalan Dan Kantor Pengelola	
2	Unit Gawat Darurat	
3	Kantor Rawat Inap	
4	Unit Rawat Inap Golongan Ringan	

5	Unit Rawat Inap Golongan Sedang	
6	Unit Rawat Inap Golongan Berat	
7	Unit Perawatan Intensif	
8	Unit Rehabilitasi Medik	
9	Unit Laboratorium	
10	Unit Farmasi	

11	Unit Pemulasaran Jenazah	
12	Unit Dapur Gizi	
13	Unit Pencucian Linen	
14	Instalasi Pemeliharaan Sarana Prasarana	
15	Gudang	
16	Pos Jaga	

17	ATM Center	
----	------------	--

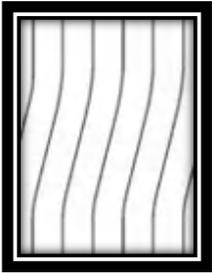
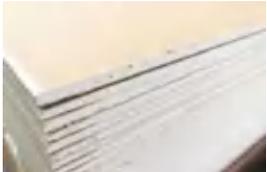
(Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2020)

5.5.3 Konsep Material Bangunan

Berikut konsep material dan tampilan dalam bangunan :

Tabel 5. 2 Konsep Material Dan Tampilan Dalam Bangunan

Elemen	Material	Penggunaan
Lantai	<ul style="list-style-type: none"> • Keramik 	Terdapat beberapa jenis keramik yang memiliki teksturnya yang kasar sehingga baik digunakan pada toilet atau pada ruang ruang yang berhubungan langsung dengan air
	<ul style="list-style-type: none"> • Vinyl 	Digunakan pada seluruh lantai bangunan
	<ul style="list-style-type: none"> • Marmer 	Marmer di letakan pada lobby, pintu masuk utama dan ruang tunggu tiap Unit pelayanan karena motifnya yang menarik dapat menambah nilai estetika ruangan
Pintu	<ul style="list-style-type: none"> • Kaca 	Digunakan pada pintu masuk utama tiap Unit pelayanan

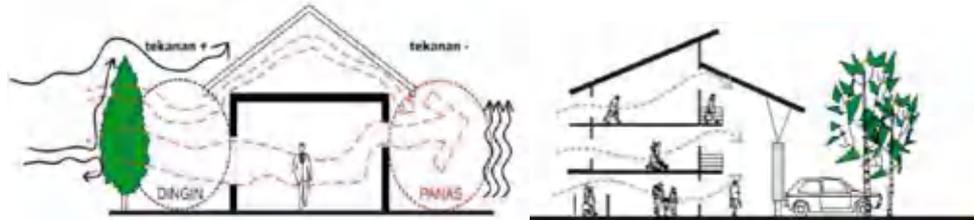
	<ul style="list-style-type: none"> • Aluminium 	Digunakan pada setiap pintu toilet dan janitor Rumah Sakit Jiwa
	<ul style="list-style-type: none"> • Besi 	Digunakan Pada Ruang isolasi yang di tempati pasien dengan golongan akut
	<ul style="list-style-type: none"> • PVC 	Digunakan sebagai pintu ruang-ruang dalam bangunan
Jendela	<ul style="list-style-type: none"> • Kaca Tempered Safety Glass 	Digunakan pada setiap jendela dan pintu kaca pada Rumah Sakit Jiwa
Teralis	<ul style="list-style-type: none"> • Teralis Lengkung Vertikal 	Digunakan pada jendela Ruang isolasi agar dapat mencegah pasien yang berusaha untuk melarikan diri
Plafond	<ul style="list-style-type: none"> • Gypsum 	Digunakan pada sluruh ruangan dengan motif yang berbeda beda serta menarik

(Sumber : Hasil Olahan Penulis,2020)

5.6.3 Konsep Sistem Penghawaan

A. Konsep Penghawaan Alami

Agar penghawaan alami lebih maksimal maka yang perlu di perhatikan adalah bukaan-bukaan pada setiap ruangan, ukuran bukaan letak bukaan dan jumlah bukaan



Gambar 5. 29 Konsep Sistem Penghawaan Alami
(Sumber : Hasil Olahan Penulis,2020)

B. Konsep Penghawaan Buatan

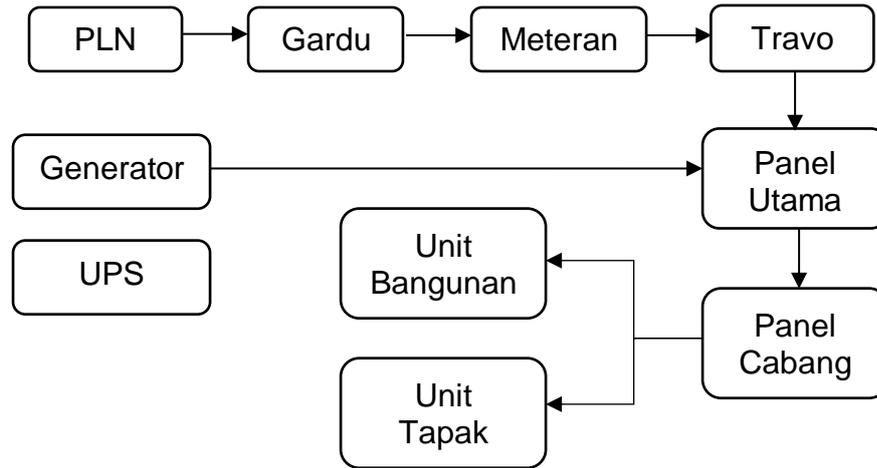
Pada penghawaan buatan menggunakan AC (Air Conditioning). Terdapat dua jenis AC yang di gunakan yakni AC Split Wall yang diletakan pada ruang yang membutuhkan penghawaana buatan dan AC Standing Floor yang di letakan pada ruang tunggu, ruang pertemuan atau ruang ruang yang mempunyai ukuran yang cukup luas



Gambar 5. 30 Konsep Sistem Penghawaan Buatan
(Sumber : Hasil Olahan Penulis,2020)

5.6.4 Konsep Sistem Jaringan Listrik

Sumber listrik pada rumah sakit jiwa ini berasal dari PLN dan juga menggunakan generator sebagai tenaga pembangkit listrik cadangan atau pembantu



*Bagan 5. 3 Konsep Sistem Jaringan Listrik
(Sumber : Hasil Olahan Penulis,2020)*

5.6.5 Konsep Sistem pencegah Kebakaran

System pencegah kebakaran pada perencanaan rumah sakit jiwa di Kabupaten Ende terdiri dari APAR, Elide Fire Ball, Hydrant dan Smoke Detector sebagai system peringatan kebakaran otomatis



*Gambar 5. 31 Konsep Sistem Pencegah Kebakaran
(Sumber : Hasil Olahan Penulis,2020)*

5.6.6 Konsep Sistem Penangkal Petir

Di karenakan gubahan masa pada rumah sakit jiwa ini adalah gubahan masa majemuk maka Penangkal petir yang digunakan adalah penangkal petir elektrostatik atau radius karena radius perlindungan hingga 150 m



Gambar 5. 32 Konsep Sistem penangkal Petir
(Sumber : Hasil Olahan Penulis,2020)

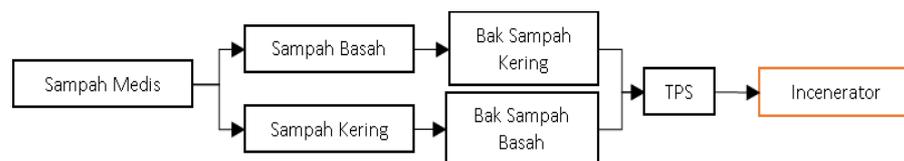
5.6.7 Konsep Sistem Keamanan

Digunakan dua sistem keamanan pada perancangan rumah sakit jiwa ini yakni pos security dan kamera cctv. Pos security diletakan di gerbang masuk keluar menuju lokasi dan di sekitar parkir. Kamera cctv di letakan di dalam dan luar bangunan serta di area-area yang dianggap perlu di awasi

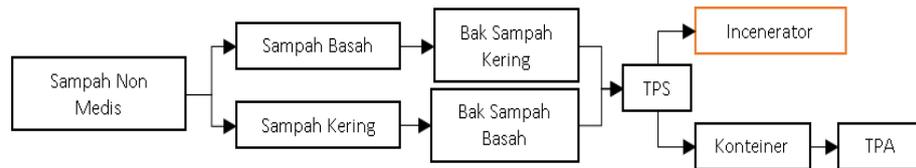


Gambar 5. 33 Konsep Sistem Keamanan
(Sumber : Hasil Olahan Penulis,2020)

5.6.8 Konsep Sistem Pengolahan Limbah



Bagan 5. 4 Konsep Skema Pengolahan Limbah Medis
(Sumber : PerMenKes RI No 7 Tahun 2019 Tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit)



Bagan 5. 5 Konsep Skema Pengolahan Limbah Non medis
(Sumber : PerMenKes RI No 7 Tahun 2019 Tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit)

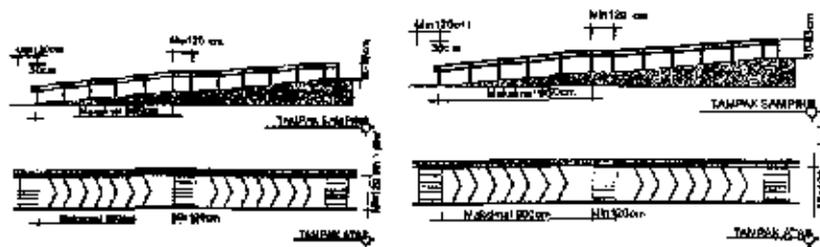
5.6.9 Konsep Sistem Transportasi Vertikal

Terdapat dua system transportasi vertikal pada bangunan yakni ram dan tangga, berikut dua

1. Ramp

Ramp adalah jalur sirkulasi yang memiliki bidang dengan kemiringan tertentu, sebagai alternatif bagi orang yang tidak dapat menggunakan tangga. Fungsi dapat digantikan dengan lift (fire lift)

Persyaratan Rump :

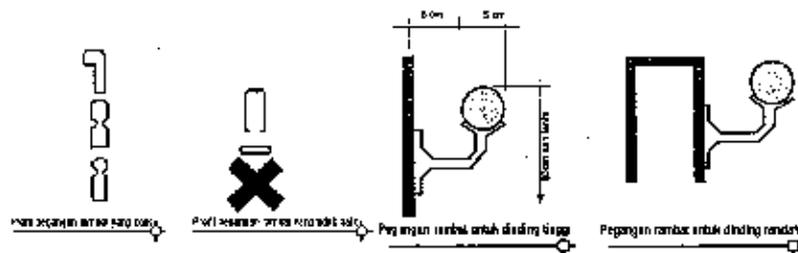


Gambar 5. 34 Konsep Ramp

(Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2020)

2. Tangga

Tangga merupakan fasilitas bagi pergerakan vertikal yang dirancang dengan mempertimbangkan ukuran dan kemiringan pijakan dan tanjakan dengan lebar yang memadai.



Gambar 5. 35 Konsep Tangga

(Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2020)

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009, *Tentang Rumah Sakit*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014, *Tentang Kesehatan Jiwa*

Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 135 Tahun 1978

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2019, *Tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit.*

PerMenKes RI. Direktorat Bina Pelayanan Penunjang Medik Dan Sarana Kesehatan Tahun 2012, *Tentang Pedoman Teknis Bangunan Rumah Sakit.*

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016, *Tentang Persyaratan Teknis Bangunan Dan Prasarana Rumah Sakit.*

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2017, *Tentang Penanggulangan Pemasungan Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa.*

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340 Tahun 2010, *Tentang Klarifikasi Rumah Sakit.*

Peraturan Daerah Kabupaten Ende Nomor 11 Tahun 2011, *Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Ende Tahun 2011-2031*

Peraturan Daerah Kabupaten Ende Nomor 19 Tahun 2015, *Tentang Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD)*

Laurens , J. Marcella, 2004, *Arsitektur Dan Perilaku Manusia*, Surabaya:Grasindo

CendanaNews,Editor:Satmoka Budi Santoso, *Dinas Kesehatan NTT Harus Siapkan Tenaga Kesehatan Jiwa* .9 November 2018.